

Sinergi Edukasi Literasi Keuangan Digital dan Peningkatan Fasilitas Masjid dalam Melindungi Jamaah dari Penipuan Online

Fajar Kholillulloh¹ *, Nandya Octanti Pusparini², Bella Ananda Chairunnisa³, Lego Waspodo⁴, Dona Primasari⁵, Trian Gigih Kuncoro⁶

^{1,2}Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, I. A. Yani, Kode Pos. 57169, Indonesia

³Manajemen, Universitas Muhammadiyah Surakarta, I. A. Yani, Kode Pos. 57169, Indonesia


⁴Akuntansi, Universitas Negeri Lampung, Jl. Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No. 1, Kode Pos. 35145, Indonesia

⁵Akuntansi, Universitas Jenderal Soedirman, I. Profesor DR. HR Boenyamin No.708, Kode Pos. 53122 Indonesia

⁶Ekonomi Pembangunan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, I. A. Yani, Kode Pos. 57169, Indonesia

E-mail: fk999@ums.ac.id

* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.5399>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 23 Januari 2026

Revised: 28 Januari 2026

Accepted: 6 Februari 2026

Kata Kunci:

Literasi keuangan digital, Penipuan online, Komunitas berbasis masjid.

Keywords

Digital financial literacy, Online fraud, Mosque-based community



ABSTRACT

Perkembangan teknologi digital telah meningkatkan kemudahan transaksi keuangan masyarakat, namun di sisi lain juga memunculkan berbagai risiko kejahatan digital, khususnya penipuan online yang banyak menasar kelompok lanjut usia dengan tingkat literasi digital yang masih rendah. Masjid sebagai pusat aktivitas keagamaan dan sosial memiliki potensi strategis untuk menjadi media edukasi berbasis komunitas dalam meningkatkan literasi keuangan digital masyarakat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan digital jamaah Masjid Baitul Muslim di Dusun Timbang, Desa Kebanggan, Kabupaten Banyumas, sekaligus meningkatkan kenyamanan beribadah melalui perbaikan fasilitas masjid. Metode pengabdian yang digunakan adalah pendekatan partisipatif dan edukatif melalui tahapan identifikasi masalah, perencanaan, pelaksanaan, serta monitoring dan evaluasi. Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk edukasi dan penyuluhan literasi keuangan digital yang dilengkapi dengan simulasi pengenalan modus penipuan online, serta pengadaan dan pemasangan karpet masjid. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman jamaah terhadap ciri-ciri penipuan digital, di mana sebagian besar jamaah mampu mengenali dan menyebutkan karakteristik utama modus penipuan online setelah kegiatan edukasi. Selain itu, peremajaan fasilitas masjid memberikan dampak positif terhadap kenyamanan jamaah dalam beribadah dan mendukung keberlangsungan kegiatan sosial keagamaan. Kegiatan pengabdian ini berkontribusi dalam memperkuat peran masjid sebagai pusat pembinaan umat yang adaptif terhadap tantangan era digital serta meningkatkan perlindungan masyarakat dari risiko penipuan online.

The development of digital technology has made financial transactions easier for the community, but on the other hand, it has also given rise to various risks of digital crime, particularly online fraud, which often targets elderly people with low levels of digital literacy. Mosques, as centers of religious and social activities, have the strategic potential to become community-based educational media for improving the digital financial literacy of the community. This community service activity aims to improve the digital financial literacy of the congregation of the Baitul Muslim Mosque in Timbang Hamlet, Kebanggan Village, Banyumas Regency, while also improving the comfort of worship through improvements to mosque facilities. The community service method used is a participatory and educational approach through the stages of problem identification, planning, implementation, and monitoring and evaluation. The activity was carried out in the form of education and counseling on digital financial literacy, supplemented with simulations introducing online fraud methods, as well as the procurement and installation of mosque carpets. The results of the activity showed an increase in the congregation's understanding of the characteristics of digital fraud, with most of the congregation able to

recognize and name the main characteristics of online fraud methods after the educational activity. In addition, the renovation of mosque facilities had a positive impact on the comfort of congregants in worship and supported the continuity of religious social activities. This community service activity contributed to strengthening the role of mosques as centers for community development that are adaptive to the challenges of the digital era and increasing community protection from the risks of online fraud.



This is an open access article under the CC–BY-SA license.

How to Cite: Fajar Kholillulloh et al (2026). Sinergi Edukasi Literasi Keuangan Digital dan Peningkatan Fasilitas Masjid dalam Melindungi Jamaah dari Penipuan Online . <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.5399>

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat, khususnya dalam pola transaksi keuangan. Layanan perbankan digital, dompet elektronik, dan sistem pembayaran berbasis Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) semakin memudahkan masyarakat dalam melakukan aktivitas keuangan sehari-hari (Sarwini et al., 2025). Namun, kemudahan tersebut juga diikuti oleh meningkatnya risiko kejahatan digital, terutama dalam bentuk penipuan online yang memanfaatkan rendahnya literasi digital sebagian kelompok masyarakat. Berbagai modus penipuan seperti pesan singkat palsu, penipuan melalui media sosial, rekayasa sosial, hingga pinjaman online ilegal semakin marak dan menimbulkan kerugian finansial maupun psikologis bagi korbannya (Abdullah & Fauzi, 2024; Assegaf & Ruliansyah, 2024; Riti, 2024). Kelompok masyarakat lanjut usia merupakan salah satu pihak yang paling rentan terhadap ancaman penipuan digital (Sundah et al., 2023). Keterbatasan pengalaman dalam menggunakan teknologi, rendahnya pemahaman terkait keamanan digital, serta kesulitan dalam membedakan informasi yang valid dan menyesatkan menjadikan lansia sasaran empuk bagi pelaku kejahatan siber (Nisa et al., 2023). Kondisi ini menunjukkan pentingnya upaya peningkatan literasi keuangan digital yang disampaikan secara sederhana, praktis, dan kontekstual agar dapat dipahami dengan baik oleh kelompok lansia. Tanpa intervensi edukatif yang memadai, risiko kerugian akibat penipuan digital akan terus meningkat dan berdampak pada kesejahteraan sosial masyarakat.

Di sisi lain, masjid memiliki peran strategis tidak hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat pembinaan umat dan aktivitas sosial masyarakat (Ridwanullah & Herdiana, 2018). Masjid sering menjadi ruang berkumpul berbagai lapisan masyarakat, termasuk kelompok lansia, sehingga memiliki potensi besar sebagai media edukasi berbasis komunitas. Pemanfaatan masjid sebagai pusat edukasi literasi digital dan keuangan dapat menjadi pendekatan yang efektif, karena dilakukan dalam lingkungan yang familiar, aman, dan memiliki ikatan sosial yang kuat. Namun demikian, efektivitas fungsi masjid sebagai pusat pembinaan juga sangat dipengaruhi oleh ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai guna menunjang kenyamanan jamaah dalam beribadah dan mengikuti kegiatan edukatif. Kondisi tersebut tercermin pada jamaah Masjid Baitul Muslim di Dusun Timbang, Desa Kebanggan, Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas, yang didominasi oleh masyarakat lanjut usia. Hasil observasi menunjukkan bahwa jamaah masih memiliki keterbatasan pemahaman terkait keamanan transaksi digital dan rentan terhadap berbagai modus penipuan online. Selain itu, keterbatasan fasilitas masjid, khususnya belum tersedianya karpet yang layak, turut memengaruhi kenyamanan jamaah dalam menjalankan aktivitas ibadah dan kegiatan sosial keagamaan. Permasalahan literasi digital dan keterbatasan fasilitas ini menjadi tantangan yang perlu ditangani secara terpadu.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mensinergikan edukasi literasi keuangan digital dengan peningkatan fasilitas masjid sebagai upaya perlindungan jamaah dari ancaman penipuan online. Program pengabdian dirancang melalui kegiatan edukasi dan pendampingan literasi digital yang berfokus pada pengenalan modus penipuan serta langkah-langkah pencegahannya, disertai dengan peremajaan sarana ibadah guna meningkatkan kenyamanan jamaah. Melalui pendekatan berbasis masjid, kegiatan ini diharapkan tidak hanya meningkatkan pemahaman jamaah terhadap keamanan digital, tetapi juga memperkuat peran masjid sebagai pusat pembinaan umat yang adaptif terhadap tantangan era digital.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan partisipatif dan edukatif, yang menempatkan jamaah masjid dan pengurus sebagai subjek utama kegiatan. Pendekatan ini dipilih untuk memastikan bahwa program pengabdian tidak hanya bersifat satu arah, tetapi melibatkan partisipasi aktif mitra sejak tahap perencanaan hingga evaluasi, sehingga hasil kegiatan dapat sesuai dengan kebutuhan dan kondisi masyarakat sasaran.

Tahap Persiapan dan Identifikasi Masalah

Tahap awal kegiatan diawali dengan observasi lapangan dan diskusi bersama pengurus Masjid Baitul Muslim serta perwakilan organisasi masyarakat setempat. Kegiatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan utama yang dihadapi jamaah, khususnya terkait rendahnya literasi keuangan digital dan keterbatasan sarana ibadah. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa mayoritas jamaah merupakan masyarakat lanjut usia yang masih memiliki keterbatasan pemahaman terhadap keamanan transaksi digital dan rentan terhadap berbagai modus penipuan online. Selain itu, kondisi fasilitas masjid, terutama belum tersedianya karpet yang layak, menjadi faktor yang memengaruhi kenyamanan jamaah dalam beribadah dan mengikuti kegiatan sosial keagamaan.

Tahap Perencanaan Program

Berdasarkan hasil identifikasi masalah, tim pengabdian menyusun rencana program yang terfokus pada dua aspek utama, yaitu peningkatan literasi keuangan digital dan perbaikan fasilitas masjid. Materi edukasi dirancang secara sederhana dan aplikatif agar mudah dipahami oleh jamaah lansia, dengan menekankan pada pengenalan ciri-ciri penipuan digital, contoh kasus nyata, serta langkah-langkah pencegahan yang dapat dilakukan dalam aktivitas keuangan sehari-hari. Pada aspek fasilitas, perencanaan difokuskan pada pengadaan dan pemasangan karpet masjid guna meningkatkan kenyamanan jamaah.

Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan pengabdian dilakukan melalui kegiatan edukasi dan penyuluhan literasi keuangan digital yang diselenggarakan di lingkungan Masjid Baitul Muslim. Metode penyampaian materi menggunakan kombinasi ceramah interaktif, diskusi, dan simulasi sederhana untuk membantu jamaah mengenali perbedaan antara transaksi digital yang aman dan yang berpotensi menipu. Jamaah juga diberikan kesempatan untuk bertanya dan berbagi pengalaman terkait kasus penipuan yang pernah dialami atau diketahui.

Selain kegiatan edukasi, tim pengabdian melaksanakan peremajaan fasilitas masjid melalui pengadaan dan pemasangan karpet baru di ruang salat. Kegiatan ini dilakukan dengan melibatkan pengurus masjid dan jamaah sebagai bentuk partisipasi dan rasa memiliki terhadap hasil pengabdian.

Tahap Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas kegiatan pengabdian. Evaluasi pemahaman jamaah terhadap literasi keuangan digital dilakukan melalui diskusi dan kuesioner sederhana sebelum dan sesudah kegiatan edukasi, dengan fokus pada kemampuan jamaah dalam mengenali ciri-ciri penipuan digital. Keberhasilan kegiatan diukur berdasarkan peningkatan pemahaman jamaah serta ketercapaian indikator program, yaitu kemampuan mayoritas jamaah menyebutkan minimal tiga ciri modus penipuan online. Evaluasi pada aspek fasilitas dilakukan melalui observasi langsung dan umpan balik dari jamaah terkait kenyamanan beribadah setelah pemasangan karpet masjid.

Tahap Keberlanjutan Program

Untuk menjaga keberlanjutan program, tim pengabdian mendorong pengurus masjid dan tokoh masyarakat setempat untuk melanjutkan kegiatan edukasi literasi digital secara mandiri, baik melalui pengajian rutin maupun forum musyawarah jamaah. Selain itu, pengurus masjid didorong untuk melakukan perawatan fasilitas secara berkelanjutan agar manfaat kegiatan pengabdian dapat dirasakan dalam jangka panjang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Masjid Baitul Muslim memberikan kontribusi nyata bagi pengurus masjid (takmir) dan jamaah, khususnya dalam peningkatan pemahaman terkait ancaman penipuan digital di era teknologi informasi. Kegiatan edukasi literasi keuangan digital yang dilaksanakan mampu menjadi sarana pembekalan awal bagi takmir masjid dalam memahami

berbagai bentuk penipuan digital yang kerap menasar jamaah, terutama kelompok lanjut usia. Melalui penyuluhan yang disampaikan secara sederhana dan kontekstual, takmir masjid memperoleh pemahaman mengenai pola umum penipuan digital, seperti pesan undian palsu, investasi bodong, permintaan data pribadi, serta tautan mencurigakan yang sering beredar melalui pesan singkat maupun media sosial.

Selain peningkatan pemahaman takmir masjid, hasil pengabdian juga terlihat dari tingginya antusiasme jamaah selama kegiatan edukasi berlangsung. Hal ini tercermin dari partisipasi aktif jamaah pada sesi tanya jawab yang berlangsung secara interaktif. Jamaah mengajukan berbagai pertanyaan yang menunjukkan adanya kesadaran dan kepedulian terhadap risiko penipuan digital. Pertanyaan yang muncul tidak hanya berkaitan dengan contoh penipuan yang telah disampaikan, tetapi juga berfokus pada solusi praktis dalam menghadapi situasi nyata yang sering mereka temui dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagian besar pertanyaan jamaah berkaitan dengan cara menangani pesan atau informasi yang diduga merupakan penipuan digital, seperti langkah yang harus dilakukan ketika menerima pesan berisi tawaran hadiah, permintaan transfer dana, atau permintaan data pribadi. Jamaah juga menanyakan bagaimana cara memastikan apakah suatu konten di internet, baik berupa pesan, gambar, maupun video, merupakan informasi yang benar atau termasuk dalam kategori penipuan. Pertanyaan-pertanyaan tersebut menunjukkan adanya kebutuhan yang kuat akan panduan praktis dalam membedakan konten digital yang aman dan berisiko, terutama di tengah derasnya arus informasi di media sosial.

Selain itu, jamaah juga menunjukkan ketertarikan yang tinggi terhadap pembahasan mengenai penggunaan media sosial secara bijaksana. Beberapa jamaah menanyakan bagaimana cara menggunakan media sosial tanpa mudah terpengaruh oleh informasi yang menyesatkan, serta bagaimana menyikapi pesan atau ajakan yang mengandung unsur provokasi, penipuan, atau manipulasi emosional. Respons jamaah ini mengindikasikan bahwa kegiatan pengabdian tidak hanya meningkatkan pemahaman tentang penipuan digital, tetapi juga mendorong kesadaran jamaah untuk bersikap lebih kritis dan berhati-hati dalam mengonsumsi serta menyebarkan informasi di ruang digital.

Secara keseluruhan, hasil pengabdian menunjukkan bahwa kegiatan edukasi literasi keuangan digital berbasis masjid mampu memberikan sumbangan positif dalam meningkatkan kapasitas pengetahuan takmir masjid dan jamaah terkait keamanan digital. Antusiasme jamaah dalam sesi tanya jawab menjadi indikator bahwa materi yang disampaikan relevan dengan kebutuhan masyarakat dan mudah dipahami. Dengan meningkatnya pemahaman dan kesadaran jamaah terhadap penipuan digital serta penggunaan media sosial yang bijaksana, kegiatan ini berpotensi memberikan dampak berkelanjutan dalam melindungi jamaah dari risiko kejahatan digital di lingkungan masyarakat.



Gambar 1. Proses Penyuluhan

Pembahasan difokuskan pada mengaitkan data dan hasil analisisnya dengan permasalahan atau tujuan penelitian dan konteks teoretis yang lebih luas. Dapat juga pembahasan merupakan jawaban pertanyaan mengapa ditemukan fakta seperti pada data. Pembahasan ditulis melekat dengan data yang dibahas. Pembahasan diusahakan tidak terpisah dengan data yang dibahas.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Masjid Baitul Muslim memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan pemahaman takmir masjid dan jamaah terhadap ancaman penipuan digital di era teknologi informasi. Melalui pendekatan edukatif dan partisipatif berbasis masjid, kegiatan ini mampu menumbuhkan kesadaran jamaah, khususnya kelompok lanjut usia,

mengenai berbagai modus penipuan digital serta langkah-langkah pencegahan yang dapat dilakukan dalam aktivitas keuangan dan penggunaan media sosial sehari-hari.

Hasil pengabdian menunjukkan bahwa edukasi literasi keuangan digital yang disampaikan secara sederhana dan kontekstual mendorong partisipasi aktif jamaah, yang tercermin dari tingginya antusiasme dalam sesi diskusi dan tanya jawab. Jamaah tidak hanya memahami ciri-ciri penipuan digital, tetapi juga mulai menunjukkan sikap kritis dalam menilai konten yang beredar di internet serta lebih bijaksana dalam menggunakan media sosial. Selain itu, peningkatan fasilitas masjid melalui peremajaan sarana ibadah turut mendukung terciptanya lingkungan masjid yang lebih nyaman dan kondusif sebagai pusat pembinaan umat.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini memperkuat peran masjid sebagai pusat edukasi sosial-keagamaan yang adaptif terhadap tantangan era digital. Sinergi antara edukasi literasi digital dan peningkatan fasilitas masjid terbukti menjadi pendekatan yang efektif dalam memberikan perlindungan kepada jamaah dari risiko penipuan online. Ke depan, kegiatan serupa diharapkan dapat dilaksanakan secara berkelanjutan dan direplikasi di masjid lain sebagai upaya memperluas dampak pengabdian dalam meningkatkan literasi digital dan keamanan finansial masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pengabdian kepada masyarakat ini didukung oleh Pendanaan dan Pelaksanaan Hibah Riset Nasional Muhammadiyah Batch IX Tahun 2025 Nomor: 0259.1130/I.3/D/2025 serta didukung oleh pihak Universitas Muhammadiyah Surakarta. Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas dukungan tersebut, yang telah memberikan kontribusi penting dalam kelancaran proses pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat. Kami juga menyampaikan apresiasi kepada seluruh pihak yang telah membantu dan memberikan arahan selama pelaksanaan kegiatan.

REFERENSI

- Abdullah, S., & Fauzi, R. (2024). Sosialisasi Bahaya Pinjaman Online Ilegal bagi Masyarakat. *JIPM: Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 47–52. <https://doi.org/10.55903/jipm.v2i1.147>
- Assegaf, N. A., & Ruliansyah, I. (2024). Sosialisasi Pemahaman Kepada Masyarakat Tentang Bahaya Pinjaman Online Ilegal. *Khidmat: Journal of Community Service*, 1(2), 78–88. <https://doi.org/10.31629/khidmat.v1i2.7168>
- Nisa, U., Nisak, C. L. C., & Fatia, D. (2023). Literasi Digital Lansia Pada Aspek Digital Skill dan Digital Safety. *Jurnal Komunikasi Global*, 12(1), 143–167. <https://doi.org/10.24815/jkg.v12i1.31667>
- Ridwanullah, A. I., & Herdiana, D. (2018). Optimalisasi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid. *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, 12(1), 82–98. <https://doi.org/10.15575/idajhs.v12i1.2396>
- Riti, Y. F. (2024). PENYULUHAN DAN EDUKASI IDENTIFIKASI MODUS PENIPUAN MELALUI MEDIA SOSIAL BAGI MASYARAKAT. *The Center for Sustainable Development Studies Journal (Jurnal CSDS)*, 3(1), 245–252. <https://doi.org/10.37477/csds.v3i1.620>
- Sarwini, S., Asbanu, A., & Palupi, A. (2025). THE INFLUENCE OF QRIS ON CHANGES IN TRANSACTION PATTERNS AND CONSUMER BEHAVIOR. *Proceedings of Economics Business Innovation & Creativity*, 2(1), 384–393. <https://doi.org/10.32493/ebic.v2i1.51040>
- Sundah, P. M., Purba, H., Ekaputri, G., & Sabrina, S. (2023). Lansia Makin Cakap Digital: Pentingnya Melindungi Data Pribadi di Dunia Digital. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 6, 1–6. <https://doi.org/10.37695/pkmsr.v6i0.1988>